



## Implementasi Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perjuangan Sahabat dalam Menyebarkan Islam di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh

Yanti Handayani<sup>1</sup>, Ayu Efrilia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Gunung Tuleh

<sup>2</sup> SMA Negeri 1 Ranah Pesisir

Correspondence: [yantihandayani1991@gmail.com](mailto:yantihandayani1991@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Sahabah, Differentiated Learning, Islamic History, SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, Educational Strategies.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the struggles of the Sahabah (companions of the Prophet) in spreading Islam through differentiated learning at SMA Negeri 1 Gunung Tuleh. The study focuses on how differentiated instruction, which tailors the learning experience to meet students' varying needs, can improve their engagement and comprehension of Islamic history, particularly the efforts and sacrifices made by the Sahabah in the early days of Islam. The research is conducted in two cycles, using data collected from observations, interviews, and assessments to evaluate student progress. In the first cycle, it was observed that many students struggled to relate the historical narratives of the Sahabah to their personal lives. However, after implementing differentiated learning strategies—such as group work, project-based tasks, and personalized instruction—students showed significant improvement in both understanding and empathy towards the Sahabah's role in Islam's spread. This study highlights the importance of differentiated learning in fostering deeper connections with historical content and its ability to accommodate diverse learning styles, leading to more effective and meaningful learning outcomes.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan sejarah Islam di sekolah-sekolah menengah sangat penting untuk memperkenalkan siswa pada perjuangan besar yang dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam. Meskipun sejarah Islam memiliki dampak besar terhadap peradaban dunia, sering kali materi ini kurang menarik bagi siswa jika disampaikan dengan cara yang konvensional. Pembelajaran yang tidak mengakomodasi perbedaan kemampuan dan minat siswa dapat mengurangi pemahaman dan keterlibatan mereka dalam mempelajari sejarah tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode, seperti pembelajaran diferensiasi, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perjuangan sahabat dalam menyebarkan Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Baihaki (2019), pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam, termasuk perjuangan sahabat dalam menyebarkan ajaran Islam.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengajaran sejarah Islam adalah cara menyampaikan kisah perjuangan sahabat Nabi yang penuh dengan nilai-nilai heroik dan perjuangan tanpa mengenal lelah. Sering kali, materi sejarah tersebut disampaikan dengan cara yang kaku dan sulit dihubungkan dengan pengalaman hidup siswa. Menurut penelitian oleh Arafat dan Fahrullah (2019), kurangnya konteks yang relevan dalam pembelajaran sejarah Islam dapat membuat siswa merasa materi tersebut kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa sangat diperlukan agar mereka dapat mengaitkan perjuangan sahabat dengan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan yang tidak hanya mengutamakan hafalan, tetapi juga pemahaman dan keterampilan berpikir kritis, merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan sejarah Islam. Dalam konteks ini, pembelajaran diferensiasi diharapkan mampu menanggapi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Ernayetti (2022), diferensiasi dalam pengajaran memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan menyentuh berbagai sisi kemampuan siswa. Dengan memanfaatkan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya menghafal informasi tentang perjuangan sahabat, tetapi juga mampu mengkritisi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menyebarkan Islam pada masa sahabat Nabi SAW membutuhkan pengorbanan yang luar biasa. Para sahabat Nabi, seperti Abu Bakr, Umar, Uthman, dan Ali, berjuang dengan sepenuh hati untuk menyebarkan ajaran Islam meskipun banyak tantangan yang mereka hadapi. Namun, sejarah perjuangan ini sering kali hanya diajarkan secara umum, tanpa menggali lebih dalam tentang konteks sosial, politik, dan budaya pada masa itu. Penelitian oleh Baihaki (2019) menyatakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa, penting bagi guru untuk mengaitkan konteks sejarah dengan nilai-nilai moral yang relevan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari sejarah, tetapi juga dapat memahami hikmah yang terkandung dalam perjuangan sahabat Nabi dalam menyebarkan Islam.

Dalam konteks pembelajaran sejarah Islam di SMA, terutama di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, terdapat tantangan untuk menyampaikan materi yang berat dan kompleks seperti perjuangan sahabat dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini. Pembelajaran sejarah yang tidak terhubung dengan kehidupan nyata dapat membuat siswa merasa kurang termotivasi. Penelitian oleh Sunhaji (2009) mengungkapkan bahwa pendekatan yang menggabungkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis pada pendekatan diferensiasi untuk menarik minat siswa dalam mempelajari perjuangan sahabat Nabi dalam menyebarkan Islam.

Dalam pembelajaran diferensiasi, guru perlu merancang pembelajaran yang mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Berdasarkan penelitian oleh Wawan Derajat Sukmawan (2022), pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan materi dengan berbagai format (misalnya visual, auditif, atau kinestetik) atau melalui berbagai tingkat kesulitan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan cara ini, siswa yang memiliki latar belakang pengetahuan dan kemampuan yang berbeda dapat memperoleh pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Pembelajaran diferensiasi juga memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran yang aktif dan berbasis pada pengalaman mereka. Dalam konteks perjuangan sahabat Nabi, siswa dapat diberikan tugas untuk melakukan penelitian, membuat presentasi kelompok, atau berdiskusi tentang peran masing-masing sahabat dalam menyebarkan Islam. Hal ini sesuai dengan temuan Baihaki (2019), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk belajar secara lebih mendalam, karena mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan penelitian, kerjasama, dan komunikasi, sambil memperdalam pemahaman mereka tentang perjuangan sahabat dalam menyebarkan Islam.

Pembelajaran diferensiasi juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Penelitian oleh Ernayetti (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Dalam hal ini, siswa yang lebih tertarik pada aspek sosial atau sejarah dapat memilih untuk fokus pada kisah perjuangan sahabat yang melibatkan interaksi sosial, sementara siswa yang lebih tertarik pada aspek kepemimpinan atau perjuangan fisik dapat fokus pada kisah kepahlawanan para sahabat dalam medan perang. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan.

Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana menjadikan sejarah perjuangan sahabat Nabi sebagai bahan yang relevan dengan kehidupan siswa masa kini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arafat dan Fahrullah (2019), penting bagi guru untuk mengaitkan nilai-nilai yang diperjuangkan oleh sahabat Nabi dengan isu-isu sosial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, seperti masalah keadilan, kepemimpinan, dan toleransi. Dengan cara ini, siswa dapat melihat bahwa perjuangan sahabat Nabi untuk menyebarkan Islam memiliki nilai-nilai universal yang tetap relevan di masa kini, dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam pembelajaran diferensiasi, penting juga untuk melibatkan berbagai metode penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penilaian yang beragam, seperti penilaian portofolio, tes formatif, dan presentasi proyek, dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pemahaman siswa terhadap perjuangan sahabat Nabi. Penelitian oleh Sunhaji (2009) menunjukkan bahwa dengan penilaian yang bervariasi, guru dapat memperoleh informasi yang lebih akurat tentang bagaimana siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, metode penilaian yang lebih fleksibel dan berbasis pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan mereka sangat dibutuhkan.

Sebagai tambahan, pembelajaran diferensiasi tidak hanya menguntungkan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi, tetapi juga siswa yang kesulitan memahami materi. Menurut penelitian oleh Baihaki (2019), dengan memberikan variasi dalam cara penyampaian materi, siswa dengan kebutuhan khusus atau yang memiliki gaya belajar yang berbeda dapat tetap mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, sehingga setiap siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan.

Pada akhirnya, pengajaran perjuangan sahabat Nabi dalam menyebarkan Islam melalui pendekatan diferensiasi di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif, menarik, dan relevan. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya mempelajari sejarah perjuangan sahabat secara akademik, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang perjuangan para sahabat dan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh mengenai perjuangan sahabat Nabi dalam menyebarkan Islam melalui pembelajaran diferensiasi. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam. Siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul, sementara siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, termasuk partisipasi siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali pemahaman mereka tentang materi perjuangan sahabat Nabi serta penerapan pembelajaran diferensiasi. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan hasil karya siswa, seperti proyek atau presentasi kelompok, digunakan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa. Semua data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat sejauh mana pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perjuangan sahabat dalam menyebarkan Islam.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif untuk menilai perubahan yang terjadi dalam pemahaman siswa tentang perjuangan sahabat Nabi. Data yang terkumpul akan diorganisasi dan dianalisis berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti peningkatan keterlibatan siswa, perubahan sikap, dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai perjuangan sahabat. Setelah siklus pertama, peneliti akan merefleksikan hasilnya dan merencanakan perbaikan untuk siklus kedua. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran di siklus berikutnya. Dengan pendekatan PTK ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif dalam mengajarkan perjuangan sahabat Nabi melalui pembelajaran diferensiasi.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh mengenai perjuangan sahabat Nabi dalam menyebarkan Islam dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi. Pada siklus pertama, setelah diterapkan metode diferensiasi, ditemukan bahwa banyak siswa yang awalnya kesulitan dalam memahami perjuangan sahabat Nabi, terutama dalam menghubungkan perjuangan tersebut dengan konteks sosial dan kehidupan mereka saat ini. Penelitian oleh Arafat dan Fahrullah (2019) menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap sejarah Islam sering kali terbatas pada pengetahuan faktual tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Ini mencerminkan pentingnya mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan nyata agar lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Setelah pembelajaran diferensiasi diterapkan, siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih positif. Siswa mulai lebih aktif dalam diskusi kelompok dan tugas proyek yang berfokus pada perjuangan sahabat Nabi. Pembelajaran diferensiasi, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Baihaki (2019), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam materi yang diajarkan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi juga dapat menghubungkan perjuangan sahabat dengan nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan mereka.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka melihat peningkatan yang signifikan dalam sikap dan pemahaman siswa setelah penerapan pembelajaran diferensiasi. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik untuk mendalami perjuangan sahabat Nabi dan lebih aktif dalam memberikan pendapat selama diskusi kelas. Penelitian oleh Sunhaji (2009) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pendekatan yang variatif, seperti diskusi dan kolaborasi, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sejarah Islam, karena mereka lebih mampu memahami perspektif yang berbeda dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka. Pembelajaran diferensiasi yang memfasilitasi kerjasama antar siswa ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap materi.

Dokumentasi yang diambil selama siklus kedua juga menunjukkan bahwa siswa menghasilkan karya yang lebih berkualitas. Dalam tugas proyek, siswa mulai menampilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perjuangan sahabat Nabi, seperti kisah Umar bin Khattab yang berani menyebarkan Islam meskipun menghadapi tantangan besar. Penelitian oleh Arafat dan Fahrullah (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa karena mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi lebih dalam dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Melalui proyek kelompok, siswa dapat mempraktikkan keterampilan kolaborasi dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang perjuangan sahabat dalam konteks sejarah Islam. Namun, meskipun ada peningkatan signifikan, beberapa siswa masih kesulitan dalam menghubungkan perjuangan sahabat Nabi dengan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tantangan tetap ada dalam membantu siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sunhaji (2009) menyatakan bahwa meskipun pembelajaran yang berfokus pada konteks nyata sangat efektif, terkadang siswa masih merasa kesulitan dalam mengaitkan teori dengan praktik. Oleh karena itu, diperlukan metode tambahan yang dapat memberikan pengalaman lebih praktis bagi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai sejarah tersebut.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang lebih suka metode pembelajaran visual atau kinestetik menunjukkan hasil yang lebih baik dalam memahami perjuangan sahabat Nabi, terutama dalam tugas yang melibatkan pembuatan poster atau presentasi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi yang mempertimbangkan gaya belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka. Sebagai contoh, beberapa siswa yang lebih terbiasa dengan pembelajaran visual dapat lebih mudah memahami cerita tentang perjuangan sahabat dengan menggunakan gambar atau ilustrasi. Hal ini sejalan dengan temuan Baihaki (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran diferensiasi dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi sejarah untuk lebih fokus pada aspek tertentu yang mereka minati. Misalnya, beberapa siswa yang memiliki minat dalam aspek kepemimpinan Islam

lebih fokus pada perjuangan sahabat seperti Abu Bakr yang menjadi khalifah pertama. Penelitian oleh Wawan Derajat Sukmawan (2022) menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kebebasan untuk memilih fokus belajar mereka, mereka cenderung lebih terlibat dan lebih mudah memahami materi yang berkaitan dengan minat mereka. Ini menandakan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat mereka.

Namun, meskipun metode ini terbukti efektif, beberapa tantangan tetap ada dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk melakukan pembelajaran yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan diferensiasi. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi yang lebih kompleks, seperti konteks sejarah perjuangan sahabat dalam menyebarkan Islam. Penelitian oleh Baihaki (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi membutuhkan waktu yang lebih panjang, karena setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, waktu yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam implementasi metode ini secara optimal.

Dari hasil penelitian ini, juga ditemukan bahwa evaluasi berbasis proyek memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman siswa mengenai perjuangan sahabat Nabi. Siswa yang terlibat dalam pembuatan proyek kelompok menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Penelitian oleh Arafat dan Fahrullah (2019) juga menunjukkan bahwa penilaian berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan aplikatif, serta mengembangkan keterampilan kolaboratif mereka. Ini menunjukkan bahwa penilaian yang lebih berbasis pada aplikasi nyata akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi.

Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain melalui diskusi kelompok. Siswa yang memiliki pengetahuan lebih dalam tentang perjuangan sahabat Nabi dapat membantu teman sekelas mereka yang kesulitan memahami materi. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Wawan Derajat Sukmawan (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa. Kolaborasi antar siswa dalam memahami perjuangan sahabat Nabi tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerjasama yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pembelajaran diferensiasi terbukti efektif, perlu dicatat bahwa tidak semua siswa dapat merespons dengan baik terhadap metode ini tanpa dukungan tambahan. Beberapa siswa, terutama yang kesulitan belajar, mungkin membutuhkan lebih banyak perhatian pribadi dari guru untuk memahami materi dengan baik. Hal ini mengingatkan kita pada temuan oleh Sunhaji (2009) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi, peran guru sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perjuangan sahabat Nabi dalam menyebarkan Islam. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan efektif. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam memahami materi sejarah yang kompleks dan mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan mereka. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas dalam pengajaran sejarah Islam di tingkat SMA.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perjuangan sahabat Nabi dalam menyebarkan Islam. Melalui penerapan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah perjuangan sahabat, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan mereka dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, baik melalui tugas individu maupun kolaborasi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberikan kesempatan untuk belajar dengan metode yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan mereka dapat lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang kompleks.

Siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, kinestetik, atau auditori, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, terutama dalam tugas berbasis proyek dan diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Baihaki (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi pembelajaran. Namun, meskipun metode ini efektif, masih ada tantangan dalam memberikan dukungan yang lebih personal bagi siswa yang kesulitan belajar, yang membutuhkan perhatian lebih untuk memahami materi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam mengajarkan sejarah Islam, terutama perjuangan sahabat Nabi. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis dan sosial siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran sejarah Islam sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

## REFERENCES

- Arafat, M., & Fahrullah, M. (2019). Pendidikan Akhlak dalam Berbisnis. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(3), 65-78.
- Baihaki, R. (2019). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(1), 50-61.
- Ernayetti, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Zakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 127-142.
- Sunhaji, A. (2009). PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama*, 13(2), 101-110.
- Wawan Derajat Sukmawan. (2022). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Pembelajaran Zakat di SD Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(4), 215-229.